

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Menurut Fraenkel (1993) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan informasi dari beberapa informasi dengan beberapa indeks penilaian seperti menentukan mean dan median pada sebuah penelitian”. Sedangkan Punaji Setyosari (2010), ia menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keberbakatan olahraga sepakbola anak di SSB Tidar Rajagaluh tahun 2019.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini peneliti melibatkan anak di SSB Tidar Rajagaluh tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini. Siapa dan berapa jumlah populasi dan sampelnya pun akan dijelaskan pada bagian ini.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2011 hlm. 215). Sedangkan menurut Fraenkel (1993:80) bahwa “populasi adalah kelompok yang diteliti, kelompok dimana peneliti akan melakukan generalisasi hasil penelitiannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak di SSB Tidar Rajagaluh tahun 2019.

3.3.2 Sampel

Merujuk kepada proses pemilihan individu, kelompok atau objek penelitian yang akan diteliti. Menurut Fraenkel (1993:79) mengemukakan bahwa “sampel dalam penelitian adalah kelompok, individu atau objek tempat memperoleh informasi”. Ada beberapa pedoman menentukan jumlah sampel minimal menurut Gay & Diehl (1996), yaitu : (1) studi deskriptif minimal 10%, (2) studi korelasi minimal 30 sampel, (3) studi kausal komparatif minimal 30 subjek per grup, dan (4) studi eksperimen minimal 15 subjek per grup. Karena peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif maka sampel berjumlah minimal 10% dari total populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Teknik total sampling*. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu seluruh anak di SSB Tidar Rajagaluh yaitu sebanyak 50 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diolah (Suharsimi, 1988, hlm. 203). Pada penelitian ini penulis menggunakan instrument penelitian dengan tes *sport search* dan tes pengembangan David lee.

3.4.1 Tes sport search M Furqon & Mucshhin Doewes (1999: 16)

- 1) Tinggi badan
- 2) Berat badan
- 3) Tinggi duduk
- 4) Rentang lengan
- 5) Tes kordinasi dengan menggunakan lempar tangkap bola,
- 6) Tes power lengan dengan menggunakan lempar bola basket,
- 7) Tes power tungkai menggunakan *vertical jump*,
- 8) *Agility test* menggunakan *shutle run*,
- 9) *Speed test* menggunakan lari cepat 40 meter,
- 10) *Endurance* menggunakan *Bleep test*.

- 11) Berikut merupakan norma penilaian hasil test berdasarkan kategori dan usia menurut M. Furqon H (2002:27).

Tabel 3.1 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport search* Usia 11 Tahun Putera

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 5.90	> 39	< 18.02	< 6.78	> 8.8
B (4)	12 - 16	5.10 - 5.85	33 - 38	18.03-20.71	6.79 - 7.59	6.5 - 8.7
C (3)	8 - 11	4.35 - 5.05	26 - 32	20.72-23.42	7.60 - 8.40	4.2 - 6.4
D (2)	4 - 7	3.35 - 4.30	19 - 25	23.43-26.13	8.41 - 9.21	2.8 - 4.2
E (1)	< 3	< 3.30	< 18	> 26.14	> 9.22	< 2.7

Tabel 3.2 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport search* Usia 12 Tahun Putera

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.80	> 42	< 18.15	< 6.05	> 9.3
B (4)	14 - 16	6.00 - 6.75	35 - 41	18.16-20.07	6.06 - 6.75	8.0 - 9.2
C (3)	10 - 13	5.15 - 5.95	28 - 34	20.08-21.99	6.76 - 7.45	5.7 - 7.9
D (2)	6 - 9	4.30 - 5.10	21 - 27	22.00-23.91	7.46 - 8.15	3.5 - 5.6
E (1)	< 5	< 4.25	< 20	> 23.92	> 8.16	< 3.4

Tabel 3.3 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport search* Usia 13 Tahun Putera

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 18	> 8.05	> 44	< 16.60	< 5.82	> 10.2
B (4)	15 - 17	6.85 - 8.00	37 - 43	16.61-18.72	5.83 - 6.56	8.9 - 10.1
C (3)	11 - 14	5.70 - 6.80	29 - 37	18.73-20.84	6.57 - 7.30	6.6 - 8.8
D (2)	7 - 10	4.50 - 5.65	22 - 28	20.85-22.97	7.31 - 8.04	4.3 - 6.5
E (1)	< 6	< 4.45	< 21	> 22.97	> 8.05	< 4.2

**Tabel 3.4 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport search*
Usia 14 Tahun Putera**

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 19	> 8.75	> 47	< 16.42	< 5.50	> 11.4
B (4)	16 - 18	7.50 - 8.70	40 - 46	16.43-18.35	5.51 - 6.21	9.2 - 11.3
C (3)	12 - 15	6.25 - 7.45	32 - 39	18.36-20.29	6.22 - 6.93	6.9 - 9.1
D (2)	8 - 11	5.00 - 6.20	25 - 31	20.30-22.22	6.94 - 7.64	4.7 - 6.8
E (1)	< 7	< 5.45	< 24	> 22.23	> 7.65	< 4.6

**Tabel 3.5 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport search*
Usia 15 Tahun Putera**

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 20	> 9.85	> 57	< 14..89	< 5.00	> 11.8
B (4)	17 - 19	8.65 - 9.80	48 - 56	14.90-17.88	5.01 - 5.93	9.5 - 11.7
C (3)	13 - 16	7.45 - 8.60	36 - 47	17.89-20.19	5.94 - 6.77	7.1 - 9.4
D (2)	9 - 12	6.25 - 7.00	29 - 35	20.18-22.12	6.78 - 7.50	4.8 - 7.0
E (1)	< 8	< 6.20	< 28	> 22.13	> 7.51	< 4.7

Keterangan :

LTBT = Lempar Tangkap Bola Tennis

LBB = Lempar Bola Basket

LT = Loncat Tegak

LK = Lari Kelincahan

L.40m = Lari 40 mter

MFT = *Mustistage Fitnes Ttest*

Kategori = 5 (Sangat Penting), 4 (Penting), 3 (Cukup Penting), 2 (Kurang Penting), 1 (Tidak Penting).

Berikut merupakan profil keberbakatan cabang olahraga menurut M. Furqon H (2002:27).

**Tabel 3.6. Profil Keberbakatan Cabang Olahraga
+ Keterangan**

No	Cabang Olahraga	LTBT	L. Tegak	LBB	LK	L. 40 M.	MFT
1.	Anggar	5	4	4	4	4	4
2.	Angkat besi	3	5	5	2	2	1
3.	Baseball	5	4	4	4	4	4
4.	Bola basket	5	5	5	4	4	4
5.	Bola tangan	5	4	4	4	4	4
6.	Bola voli	5	4	5	4	4	4
7.	Bulutangkis	5	5	5	5	5	5
8.	Dayung	3	5	5	2	4	4
9.	Hoki	5	4	5	5	4	4
10.	Jalan	1	3	1	2	2	5
11.	Judo	3	4	5	3	2	3
12.	Kano	3	3	5	2	3	4
13.	Karate-DO	4	5	5	5	4	4
14.	Kung Fu	4	5	5	5	4	4
15.	Lari cepat	1	5	3	4	5	2
16.	Lari jarak jauh	1	3	1	3	4	5
17.	Lari gawang	3	5	1	5	5	2
18.	Lompat jauh	2	5	2	3	4	2
19.	Lempat cakram	3	4	5	3	4	1
20.	Lempat lembing	3	4	5	3	4	2
21.	Lompat jangkit/ tiga	2	5	2	3	5	2

22.	Lompat tinggi	2	5	2	4	4	2
23.	Lompat tinggi galah	3	5	4	3	4	2
24.	Londah indah	4	5	5	5	4	2
25.	Lontar martil	3	4	5	2	2	1
26.	Panahan	5	2	5	1	1	3
27.	Panjat tebing	5	5	2	4	4	4
28.	Pencak silat	4	5	5	5	4	4
29.	Renang						
	a. Jarak Pendek	3	5	5	3	5	4
	b. Jarak Jauh	3	4	5	3	4	5
30.	Senam	4	5	5	5	4	2
31.	Sepak bola	4	4	3	4	4	4
32.	Sepak takraw	4	5	5	5	4	4
33.	Sepeda	3	5	4	4	4	5
34.	<i>Softball</i>	5	4	4	4	4	4
35.	<i>Squash</i>	5	4	5	5	5	4
36.	<i>Steeplechase</i>	2	5	1	4	4	5
37.	Taekwondo	4	5	5	5	4	4
38.	Tenis	5	5	5	5	4	5
39.	Tenis meja	5	3	3	3	3	3
40.	Tinju	4	3	5	4	4	4
41.	Tolak peluru	3	4	5	2	2	1

3.4.2 Test kecakapan David Lee

Tes kecakapan david lee adalah tes untuk mengukur teknik-teknik dasar dalam sepakbola pada usia 11-15 tahun (Subagyo Irianto, 2010). Tes ini meliputi ball feeling, dribbling, keeping, controlling, passing rendah, passing lambung dengan cara menggulirkan bola terlebih dahulu selanjutnya running with the ball. Pada pelaksanaan tes ini yang di tekankan adalah kecepatan waktu yakni testi

dalam melakukan tugas benar-benar harus cepat dan cermat sehingga pada tes ini testi harus melakukan secepat mungkin untuk memperoleh waktu tercepat dan hasil yang terbaik.

Tabel 3.7 norma tes kecakapan david lee (subagyo irianto, 2010)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	< 34,53	3	6,25
2	Tinggi	34,53 – 46,03	12	25
3	Cukup	46,04 – 57,53	19	39,58
4	Rendah	57,54 – 69,03	8	16,67
5	Sangat Rendah	> 69,03	6	12,5
Jumlah			48	100

3.5 Peralatan dan Perlengkapan

- 1) Tinggi Badan
Stadiometer atau pita pengukur dengan keakuratan sampai 0,1 cm.
- 2) Tinggi Duduk
Stadiometer atau pita pengukur dengan keakuratan sampai 0,1 cm..
Bangku kecil dengan ketinggian 40 cm.
- 3) Berat Badan
Timbangan dengan keakuratan sampai 0,5 kg.
- 4) Rentang Lengan
Pita pengukur (minimal 2 meter dengan keakuratan sampai 1 cm.),
penggaris.
- 5) Lempar-Tangkap Bola Tennis
Bola tenis, Sarung tangan, Pita pengukur (3 meter dengan keakuratan sampai 1 cm.), Sasaran bundar dengan diameter 30 cm. Alternatif lain, dinding dapat ditandai dengan sasaran permanen pada berbagai ketinggian.
- 6) Lempar Bola Basket
Bola basket ukuran 7, Pita pengukur (minimal 15 meter dengan keakuratan sampai 5 cm.)
- 7) Loncat Tegak

Bubuk kapur, Dinding/papan dengan ketinggian 150 - 350 cm.

8) Lari Kelincahan

Stopwatch, Pita pengukur, Garis paralel 2 buah (kurang lebih 1,2 m.),

Patok 4 buah

9) Lari Cepat 40 Meter

Stopwatch, Patok 10 buah, Lintasan lari sepanjang 40 meter

10) Lari Multitahap

Radio kaset, Kaset, Lintasan lari sepanjang 20 meter, *Stopwatch*, Patok, Formulir

3.6 Prosedur Pelaksanaan Tes *Sport search*

Petunjuk pelaksanaan harus mengikuti apa yang disarankan di dalam Manual Metode Tes keluaran/terbitan *The Laboratory Standards Assistance Scheme of the National Sport Research Centre, Australian Commission* (Draper, Minikin & Telford: 1991).

3.6.1 Tinggi Badan

- 1) Testi berdiri tegak tanpa alas kaki, tumit, pantat dan kedua bahu menekan pada stadiometer atau pita pengukur.
- 2) Kedua tumit sejajar dengan kedua lengan yang menggantung bebas di samping badan (dengan telapak tangan menghadap ke arah paha).
- 3) Dengan berhati-hati tester menempatkan kepala testi di belakang telinga agar tegak agar tubuh terentang secara penuh.
- 4) Pandangan testi lurus ke depan sambil menarik napas panjang dan berdiri tegak.
- 5) Upayakan tumit testi tidak terangkat (jinjit).
- 6) Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, turunkan platformnya sehingga dapat menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, letakkan segi tiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur di atas kepala, kemudian turunkan ke bawah sehingga menyentuh bagian atas kepala.

3.6.2 Berat Badan

- 1) Testi tanpa alas kaki dan hanya mengenakan pakaian renang atau pakaian yang ringan (seperti T-shirt dan celana pendek/skirt).
- 2) Alat penimbang disetel pada angka nol.
- 3) Testi berdiri tegak dengan berat tubuh terdistribusi secara merata di bagian tengah alat penimbang.

3.6.3 Tinggi Duduk

- 1) Tempatkan bangku kecil tersebut di tengah bagian dasar stadiometer atau pita pengukur.
- 2) Testi duduk di atas bangku dengan kedua lutut ke arah depan dan ditekuk, sedangkan kedua tangan dalam keadaan istirahat di atas kedua paha sejajar dengan permukaan lantai.
- 3) Pantat dan kedua bahu bersandar dengan ringan ke arah stadiometer atau pita pengukur yang ditempatkan secara vertikal pada garis tengah di belakang testi.
- 4) Tester menempatkan kepala testi di belakang telinga agar tubuh testi terentang secara penuh.
- 5) Pandangan testi lurus ke arah depan, sambil menarik napas panjang, dan duduk dalam keadaan tegak.
- 6) Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, rendahkan platform-nya sehingga menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, tempatkan segi tiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur di atas kepala, kemudian turunkan ke bawah, sehingga menyentuh bagian atas kepala.

3.6.4 Rentang Lengan

- 1) Testi berdiri tegak dengan punggung menempel pada dinding, kedua kaki rapat; sedangkan tumit, pantat dan kedua bahu menyentuh dinding.
- 2) Kedua lengan terentang menyamping setinggi pahu (secara horisontal) dan kedua telapak tangan menghadap ke depan. Ujung jari tengah (tangan kiri dan kanan) menyatu dengan ujung pita pengukur. Apabila testi memiliki

postur tubuh yang tinggi atau pendek, maka lengan testi berada di sebelah atas atau bawah pita pengukur. Oleh karena itu, kedua lengan direntangkan dalam posisi horisontal dan gunakan mistar penggaris untuk menggaris ujung (akhir) dari ujung jari ke atas atau ke bawah hingga memotong pita pengukur.

- 3) Ukurlah jarak antara ujung jari tengah lengan yang lain yang direntangkan ke samping.

3.6.5 Lempar Tangkap Bola Tennis

- 1) Sasaran harus ditempatkan pada dinding dengan ujung bawah setingkat dengan tinggi bahu testi.
- 2) Beri tanda dengan sebuah garis di tanah atau lantai berjarak 2,5 meter dari sasaran dengan menggunakan pita pembatas.
- 3) Testi berdiri di belakang garis tersebut.
- 4) Testi melempar bola dengan tangan yang disukai ke arah sasaran kemudian menangkap dengan tangan yang sama. Percobaan diperkenankan sehingga testi memahami tugas tersebut dan telah dapat merasakan (*“feel for it”*) gerakan tersebut.
- 5) Bola harus dilemparkan dengan underarm dan tidak diperbolehkan memantul di lantai sebelum ditangkap.
- 6) Tiap lemparan dianggap sah, apabila bola mengenai sasaran (bagian bola yang mana saja yang mengenai sasaran dapat diterima) dan testi dapat menangkapnya.
- 7) Tangkapan dianggap sah, apabila bola ditangkap dengan “bersih” dan tidak mengenai tubuh.
- 8) Testi tidak diperbolehkan berdiri di depan garis batas pada waktu menangkap bola.
- 9) Tiap testi diberi kesempatan 10 kali untuk melempar dan menangkap dengan tangan yang disukai, kemudian diikuti dengan 10 kali kesempatan untuk melempar dengan tangan yang disukai dan menangkap dengan tangan yang lain.

- 10) Testi yang menggunakan kacamata diperkenankan mengenakan kacamata pada saat melaksanakan tugas ini.

3.6.6 Lempar Bola Basket

- 1) Testi duduk dengan pantat, punggung dan kepala bersandar pada dinding. Kaki diistirahatkan dalam keadaan menjulur secara horisontal ke lantai di depan tubuh.
- 2) Testi menggunakan kedua tangan yang diangkat di atas dada untuk mendorong bola secara horisontal ke arah depan sejauh mungkin. Tidak diperbolehkan melempar melampaui tinggi lengan atau melebihi tinggi bahu.
- 3) Upayakan agar kepala, bahu dan pantat tetap menempel pada dinding, dan bola dilempar hanya dengan menggunakan otot-otot bahu dan lengan.
- 4) Berikan dua kali kesempatan kepada testi untuk melakukan lemparan.

3.6.7 Vertikal Jump

- 1) Testi memasukkan ujung jari yang digunakan untuk menjangkau ke dalam kapur bubuk.
- 2) Testi berdiri dengan tangan yang digunakan meraih di dekat papan dan meraih ke atas dengan lengan sebelah dalam, kemudian menyentuh papan dengan ujung jari tengah untuk menempelkan tanda pada titik terjauh yang dapat dicapai.
- 3) Kedua telapak kaki harus menginjak rata dengan lantai, sedangkan lengan/tangan terentang sejauh mungkin.
- 4) Catatlah posisi tanda hingga 1 cm yang terdekat (mencapai ketinggian).
- 5) Kedua lengan testi harus tetap berada di dalam posisi yang sama (tangan/lengan yang disukai diangkat dalam posisi vertikal dan lengan yang lain bergantung di samping badan) pada waktu testi mengambil posisi berjongkok. Testi dapat memilih kedalaman/ kerendahan tertentu dari posisi jongkok dan diperbolehkan melambung apabila menghendaki. Testi tidak diperkenankan mengayunkan lengan untuk membantu momentum lompatan.

- 6) Testi kemudian melompat ke atas untuk menyentuh dinding pada titik ketinggian yang mampu dicapai dengan lengan sebelah dalam terentang ke arah luar.
- 7) Testi diperbolehkan melakukan loncatan sebanyak dua kali.

3.6.8 Lari Kelincahan

- 1) Testi melakukan start dari belakang garis dengan kaki depan menginjak garis.
- 2) Pada saat terdengar aba-aba “Ya” testi lari menuju ke depan secepat mungkin ke arah garis yang lain, berputar dan lari kembali menuju ke garis startnya.
- 3) Tiap kali lari bolak-balik dihitung satu siklus. Testi melakukan lima siklus.
- 4) Testi harus menyentuh kedua telapak kaki di belakang garis dan di antara kedua kerucut pembatas, kecuali pada akhir siklus kelima, ketika testi melampaui garis finish tanpa harus memperlambat lari.
- 5) Jalankan stopwatch pada saat terdengar aba-aba “Ya” dan hentikan putaran jarumnya ketika dada pelari melewati di atas garis finish.
- 6) Berikan kesempatan testi melakukan dua kali.
- 7) Apabila testi ada yang tergelincir jangan dicatat hasilnya, dan ulangi lagi.

3.6.9 Lari Cepat 40 Meter

- 1) Berilah tanda lintasan lari sepanjang 40 meter dengan kerucut pembatas ditempatkan pada tiap interval 10 meter.
- 2) Tiap testi melakukan start dengan posisi berdiri, dan kaki depan tepat berada di atas garis start.
- 3) Pemberi tanda waktu berdiri pada garis finish, meneriakkan aba-aba “siap” dan mengayunkan bendera untuk memberi tanda start pada testi. Pada saat lengan diayunkan, pemberi tanda waktu secara bersamaan mulai menghidupkan stopwatch yang dipegang.
- 4) Hentikan stopwatch pada saat dada testi telah melewati garis finish.
- 5) Tekankan kepada testi agar lari secepat mungkin.
- 6) Testi diperbolehkan melakukan dua kali.

3.6.10 Lari Multi Tahap

- 1) Ceklah kecepatan mesin pemutar kaset dengan menggunakan periode kalibrasi satu menit dan sesuaikan jarak lari bilamana perlu (telah dijelaskan di dalam pita rekaman dan di dalam manual pitanya). “Menghidupkan tape recorder, pada bagian permulaan pita kaset tersebut, jarak antar sinyal tut” menandai suatu interval 1 menit yang Telah terukur secara akurat. Pergunakan saat permulaan ini untuk memastikan bahwa pita dalam kaset belum “mulur” dan juga kecepatan mesin pemutar tape recorder bekerja dengan benar. Ketelitian 0,5 detik ke arah yang manapun. Apabila waktunya berselisih lebih besar 0,5 detik maka jarak tempat berlari perlu diubah.
- 2) Waktu standar adalah 60 detik. Dengan menggunakan sebuah stopwatch, periksalah apakah durasi periode waktu standar benar-benar 60 detik. Apabila durasi tersebut lebih pendek atau lebih lama dari 60 detik, koreksilah jarak lintasan lari sejauh (lihat tabel: ... meter) berdasarkan tabel berikut:



Gambar 3.1. Pelaksanaan Lari Multitahap

- 3) Jalankan pita cadencenya.
- 4) Instruksikan kepada testi untuk lari ke arah ujung/akhir yang berlawanan dan sentuhkan satu kaki dibelakang garis batas pada saat terdengar bunyi “tuut”. Apabila testi telah sampai sebelumbunyi “tuut”, testi harus bertumpu pada titik putar, menanti tanda bunyi, kemudian lari ke arah garis yang berlawanan agar supaya dapat mencapai tepat pada saat tanda berikutnya berbunyi.

- 5) Pada akhir dari tiap menit interval waktu di antara dua bunyi “tuut” makin pendek, oleh karena itu, kecepatan lari makin bertambah cepat.
- 6) Testi harus dapat mencapai garis ujung pada waktu yang ditentukan dan tidak terlambat. Tekankan kepada testi agar berputar dan lari kembali, bukanya lari membuat belokan melengkung, karena akan memakan lebih banyak waktu.
- 7) Tiap testi terus berlari selama mungkin sehingga testi tidak dapat lagi mengejar tanda bunyi “tuut” dari pita rekaman. Kriteria untuk menghentikan testi adalah apabila testi tertinggal tanda bunyi “tuut” dua kali lebih dari dua langkah di belakang garis ujung.

3.7 Prosedur Pelaksanaan Test Pengembangan David Lee

- 1) Testi berdiri di kotak start (kotak 1) sambil memegang bola
- 2) Setelah aba-aba “yak” atau aba-aba peluit, testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali
- 3) Kemudian bola didribble/digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan
- 4) Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2
- 5) Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan passing bawah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2 kali dengan kaki kanan 1 kali dan kaki kiri 1 kali. Bola harus masuk gawang yang telah ditentukan, jika gagal diulangi dengan menggunakan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya
- 6) Testi melakukan seperti pada poin “e” tetapi dengan teknik passing atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2 kali dengan menggunakan kaki yang terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa bola berikutnya
- 7) Testi mengambil bola di kotak ke-2 untuk kemudian didribble/digiring dengan cepat menuju kotak finish (kotak-3), bola harus benar-benar berhenti di dalam kotak

Catatan:

- 1) Stopwatch dihidupkan setelah kaki menyentuh bola pertama kali
- 2) Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang/dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, *stopwatch* tetap berjalan
- 3) Pelaksanaan tes kecakapan ini diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat
- 4) Penskoran: mencatat waktu pelaksanaan dari start hingga finish dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma)
- 5) Setiap testi diberi 2 kali kesempatan.

3.8 Prosedur Penelitian

Untuk mengetahui gambaran langkah kerja, peneliti akan menjelaskan mengenai prosedur penelitian. Dengan adanya prosedur penelitian maka akan mempermudah dan membantu peneliti untuk memalui tahapan-tahapan dari sebuah penelitian. Peneliti akan menjelaskan mengenai prosedur penelitian sebagai berikut :

- 1) Menentukan rumusan masalah
- 2) Menentukan populasi yang akan diteliti yaitu anak di SSB Tidar Rajagaluh tahun 2019.
- 3) Menentukan sampel yang akan diteliti yaitu anak di SSB Tidar Rajagaluh tahun 2019.
- 4) Memberikan test kepada sampel
- 5) Langkah terakhir yaitu melakukan pengolahan data, menganalisis, dan mengambil keputusan dari hasil pengolahan dan analisis data.

3.9 Analisis data

Setelah melaksanakan sepuluh butir tes, kemudian dicocokkan ke dalam tabel profil olahraga sepakbola, kemudian dilakukan penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin, selanjutnya dicocokkan antara hasil tes dengan norma dari profil olahraga sepakbola. Apabila hasil tes minimal sama atau lebih baik dari profil olahraga sepakbola maka anak tersebut berbakat dalam cabang olahraga sepakbola. Selanjutnya untuk tes keterampilan dasarnya menggunakan tes

pengembangan david lee. Setelah melakukan tes kemudian di lakukan penilaian terhadap tingkat keterampilan dasarnya dan dicocokkan antara hasil tes dengan norma tes pengembangan David lee. Kemudian dilihat apakah termasuk kedalam kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah ataupun sangat rendah.

Kemudian untuk melihat hubungan antara keterampilan dasar sepakbola dengan keberbakatannya data dianalisis secara statistik dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk Analisis data yang pertama menggunakan uji normalitas dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel. Dalam uji korelasi ini, peneliti menggunakan pearson korelasi pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan Kriteria pengambilan keputusan : 1) jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan, 2) jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat hubungan. Uji regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keterampilan dasar terhadap keberbakatan sepakbola pada anak.